

## **Pengaruh Budaya Religius Madrasah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik**

**R. Suyanto<sup>1</sup>, Agus Pahrudin<sup>2</sup>, Achi Rinaldi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Email: [paksuyanto2021aja@gmail.com](mailto:paksuyanto2021aja@gmail.com)

<sup>2</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Email: [agus.pahrudin@radenintan.ac.id](mailto:agus.pahrudin@radenintan.ac.id)

<sup>3</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Email: [achi@radenintan.ac.id](mailto:achi@radenintan.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengukur seberapa besar peran budaya religius madrasah memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat dengan menggunakan *Mix Method* dan *Sequential Explanatory Design* yaitu melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian, koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = 0,213 yang mengandung makna bahwa 21,3 % variabilitas variabel kedisiplinan peserta didik dapat dijelaskan oleh budaya religius madrasah ( $X_2$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya religius madrasah terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 21,3 %, sedangkan sisanya 78,7 % dipengaruhi oleh factor lain. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kurangnya keteladanan para guru dan pimpinan madrasah menyebabkan peserta didik sulit untuk berdisiplin, yang kemudian berdampak pada perilaku negative (menyimpang). Oleh karena itu, guru harus menanamkan, mengamalkan dan membiasakan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya serta memberi suri tauladan yang baik kepada mereka.

**Kata Kunci: Budaya Religius Madrasah, Kedisiplinan Peserta Didik**

## **The Influence of Religious Madrasah Culture on Student Discipline**

**R. Suyanto<sup>1</sup>, Agus Pahrudin<sup>2</sup>, Achi Rinaldi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung  
Email: [paksuyanto2021aja@gmail.com](mailto:paksuyanto2021aja@gmail.com)

<sup>2</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung  
Email: [agus.pahrudin@radenintan.ac.id](mailto:agus.pahrudin@radenintan.ac.id)

<sup>3</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung  
Email: [achi@radenintan.ac.id](mailto:achi@radenintan.ac.id)

### **Abstract**

This study measures how much the role of madrasah religious culture influences the discipline of Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau students in West Lampung by using the Mix Method and Sequential Explanatory Design, namely collecting and analyzing quantitative data in the first stage, then followed by collecting and analyzing qualitative data in the first stage. next. Based on the results of the study, the coefficient of determination is shown by R Square = 0.213 which implies that 21.3% of the variability of student discipline variables can be explained by the religious culture of the madrasa (X2), so it can be concluded that the influence of religious culture of the madrasa on student discipline is 21, 3%, while the remaining 78.7% is influenced by other factors. Based on the results of interviews, observations and documentation that the lack of exemplary behavior of teachers and madrasah leaders makes it difficult for students to be disciplined, which then has an impact on negative (deviant) behavior. Therefore, teachers must instill, practice and familiarize Islamic values to their students and provide good role models to them.

**Keywords: Madrasa Religious Culture, Student Discipline**

## Pendahuluan

Proses mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan, dan pembiasaan serta pengalaman yang dialami peserta didik sehari-hari baik di madrasah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kedisiplinan peserta didik. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan penciptaan budaya religius madrasah. Penciptaan budaya religius berarti penciptaan iklim kehidupan keagamaan. Budaya religius diartikan sebagai seperangkat nilai-nilai keagamaan yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya (Syafri, 2012). Memiliki arti bahwa, penciptaan suasana religius dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (*persuasif*) dan pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*hablumminallah*) maupun horizontal (*hablumminannas*) dalam lingkungan madrasah.

Melalui penciptaan ini, peserta didik akan disuguhkan dengan keteladanan kepala madrasah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Sikap peserta didik sedikit banyak akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama dalam keluarga, kedisiplinan pun dimungkinkan akan terbentuk melalui penciptaan budaya religius di madrasah (Multazam, 2019).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkombinasikan dua bentuk pendekatan sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif atau *mix method* dimana metode kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif *Korelasi Multiple Kausal* dengan variabel bebas  $X^1$  yaitu budaya religius madrasah dan variabel terikatnya  $Y$  yaitu kedisiplinan peserta didik. Menurut John W. Creswell & Plano Clark bahwa penelitian *mix method* (metode campuran) adalah pendekatan inkuiri yang menggabungkan atau mengaitkan bentuk kualitatif dan kuantitatif, sehingga kekuatan keseluruhan penelitian lebih besar daripada penelitian kualitatif atau kuantitatif (Creswell, 2009). Penelitian ini menggunakan Desain *Sequential Explanatory*. *Sequential Explanatory Design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama,

dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Heri, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat yang memiliki populasi peserta didik sejumlah 136 orang dan sampel yang diambil sebanyak 30 responden menggunakan *random sampling* dalam teknik penentuan sampel dengan sebaran kelas X berjumlah 8 responden, kelas XI berjumlah 11 responden dan kelas XII berjumlah 11 responden. Rentang waktu penelitian antara bulan September 2022 sampai bulan Januari 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket atau kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket berupa 30 pertanyaan essay dengan 5 rentang penilaian untuk masing-masing variabel yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dengan hasil keseluruhan jumlah soal valid dan reliabel. Wawancara berupa sejumlah pertanyaan essay terhadap beberapa narasumber dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda seputar variabel penelitian.

## Hasil Penelitian

### A. Pengaruh Budaya Religius Madrasah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dan sebaliknya tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Setelah melakukan pengujian data menggunakan SPSS, tampak pada tabel dibawah ini hasil perhitungan uji normalitas variabel Budaya Religius Madrasah:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Budaya_Religius
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	112.90
	Std. Deviation	23.942
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.104
	Negative	-.117
Test Statistic		.117

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 08 Desember 2022.

Setelah melakukan pengujian data menggunakan SPSS, perhitungan uji normalitas variabel Budaya Religius Madrasah diperoleh harga statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau Sig. (signifikansi)/*p-value* = 0,200 > 0,05, dengan demikian data pada variabel Budaya Religius Madrasah berdistribusi normal karena menunjukkan Sig. atau *p-value* = 0,200 lebih besar dari 0,05.

#### b) Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. SPSS versi 23 dengan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05 yang digunakan pada pengujian ini. Jika signifikansi (*deviation for linearity*) > 0,05 maka dua variabel tersebut dikatakan linear dengan pengambilan keputusannya adalah: Jika sig > 0,05 maka data linier dan Jika sig < 0,05 maka data tidak linier (Novalia & Rinaldi, 2020).

**Tabel 2. Hasil Uji linieritas Variabel X atas Variabel Y**

		ANOVA TABLE				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Peserta Didik	Between Groups	1909.750	5	381.950	1.487	.231
	Within Groups	6165.717	24	256.905		
Budaya Religius Madrasah	Total	8075.467	29	638.855		

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 13 Desember 2022

Hasil uji linearitas data variabel Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) atas variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) melalui pengujian SPSS, dari baris *Deviation for Linearity* diperoleh  $F_{hit} = 1,487$  dengan *p-value* = 0,231 > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima atau persamaan

regresi Kedisiplinan Peserta Didik atas Budaya Religius Madrasah adalah linear/garis linear.

c) Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antar populasi bersifat homogen. Data dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data homogen dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak homogen (Novalia & Rinaldi, 2020).

Tabel dibawah ini merupakan perolehan ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas melalui SPSS:

**Tabel 3**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Levene Statistic</b>	<b>df 1</b>	<b>df 2</b>	<b>Sig.</b>
.930	5	24	.479

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 13 Desember 2022

Dari tabel 4.18 di atas diketahui hasil analisis *Test of Homogeneity of Variances* yaitu *Lavene Statistic* ( $F$ ) = 0,930  $df$  1 = 5, dan  $p$ -value = 0,479  $> 0,05$ . Karena nilai Sig.  $> 0,05$  maka data dari variabel Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) terhadap Kedisiplinan Peserta Didik ( $Y$ ) adalah homogen.

### 1. Pengujian Hipotesis dalam Mengukur Pengaruh

a) Uji T (Persamaan regresi)

Rumus persamaan regresi antara variabel Budaya Religius Madrasah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik yaitu:  $\hat{Y} = a + bX_2$  (Novalia & Rinaldi, 2020). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji T (Analisis Regresi Linear)**

<b>Persamaan Regresi Y atas <math>X_2</math> Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
<b>1</b>	(Constant)	62.293	17.203		3.621	.001
	Budaya_ Religius_ Madrasah	.410	.149	.461	2.752	.010

a. *Dependent Variable: Kedisiplinan\_Peserta\_Didik*

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 15 Desember 2022

Tabel di atas menunjukkan perolehan persamaan regresi Kedisiplinan Peserta Didik (Y) atas Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) yaitu:  $\hat{Y} = 62,293 + 0,410$ . Hasil analisis seperti disajikan pada tabel persamaan regresi Kedisiplinan Peserta Didik (Y) atas Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa harga statistic koefisien variabel Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) yakni  $t_{hit} = 2,752$  dan  $p\text{-value} = 0,010/2 = 0,005 < 0,05$  (uji pihak kanan) atau  $H_0$  ditolak, yang berarti Budaya Religius Madrasah berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.

b) Uji F ANOVA (Keberartian Persamaan Regresi)

Hasil uji keberartian persamaan regresi Kedisiplinan Peserta Didik (Y) atas Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) didasarkan pada perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji F Anova**

Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas $X_2$ ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2800.506	1	2800.506	7.572	.010 <sup>b</sup>
	Residual	10356.461	28	369.874		
	Total	13156.967	29			
a. <i>Dependent Variable: Kedisiplinan_Peserta_Didik</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Budaya_Religius_Madrasah</i>						

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 15 Desember 2022

Tabel ANOVA diatas menyajikan hasil uji keberartian persamaan regresi Kedisiplinan Peserta Didik (Y) atas Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ), dimana diperoleh, harga statistic F, kolom ke-5 yakni  $F_{hit} = 7,572$  dan  $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linear variabel Budaya Religius Madrasah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.

c) Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan SPSS hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Y) sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi  $X_2$  atas Y

Correlations			
		Budaya_ Religius_ Madrasah	Kedisiplinan_ Peserta_ Didik
Budaya_ Religius_ Madrasah	Pearson Correlation	1	.417*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	30	30
Kedisiplinan_ Peserta_ Didik	Pearson Correlation	.417*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 15 Desember 2022

Tabel tersebut menunjukkan hasil koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS dari Budaya Religius Madrasah ( $X_2$ ) terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Y) diperoleh ( $r_{y2}$ ) = 0,417 dan  $p$ -value = 0,022 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak, oleh karena itu koefisien korelasi antara  $X_2$  dan Y adalah signifikan.

d) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi X terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.185	19.23210
<i>a. Predictors: (Constant), Budaya_Religius_Madrasah</i>				
<i>b. Dependent Variable: Kedisiplinan_PD</i>				

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistics 23 pada Tanggal 15 Desember 2022

Tabel tersebut dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi Budaya Religius Madrasah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik yang ditunjukkan oleh R. Square = 0,213 yang mengandung makna bahwa 21,3 % variabilitas variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Budaya Religius Madrasah, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Budaya



Religius Madrasah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik sebesar 21,3 %, sedangkan sisanya 78,7 % dipengaruhi factor lain.

## **2. Analisis Kuantitatif berdasarkan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru PAI (Aqidah Akhlaq dan SKI) MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat bahwasanya peserta didik yang mengikuti dan menaati Budaya Religius Madrasah akan selalu berperilaku baik. Mereka cenderung melakukan hal-hal baik dan positif dan selalu ingin terlibat dalam hal-hal keagamaan. Mereka tidak pernah mengeluh bila mendapatkan tugas bahkan mereka sangat bersemangat mendapatkan tugas dari guru. Terlihat bahwa peserta didik yang akhlaq dan perilaku yang baik karena kerap mengikuti budaya religius yang berada di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa keadaan peserta didik di MA Nurul Iman Sekincau tergolong kurang baik. Namun madrasah ini terlihat tenang, aman dan nyaman, karena memiliki banyak kegiatan positif. Namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan seperti itu, peneliti menemukan peserta didik yang lemah dalam kedisiplinan seperti merokok, berpakaian tidak rapi, bolos, sering berkata kasar dan kotor, sering terlambat shalat Dhuha, dan ketika shalat berjama'ah terkadang kurang khusyuk dan setelahnya tidak memperhatikan wirid dan do'a yang dipimpin oleh imam.

Penanaman dan pembiasaan budaya religius di madrasah berupa Salam, senyum, sapa dan *Mushafahah* (3S dan 1 M), Hormat dan toleran, Shalat Berjama'ah, Shalat Dhuha beserta Do'anya, Asma'ul Husna, Shalawat Nariyah, Shalawat Maulid, Wisata Religi Ziarah Wali Songo & Study Banding (Termasuk didalamnya sorogan (hafalan) Tawassul, Yasin, Tahlil dan Doa (Rangkaian Yasinan / Tahlilan)) dilaksanakan dengan beberapa strategi salah satunya melalui peraturan madrasah akan membentuk tugas (sanksi) dan reward pada warga madrasah sehingga warga madrasah secara tidak sadar akan membentuk budaya tersendiri, yang apabila bentuk arahnya adalah religius maka akan tercipta budaya religius.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan BK yaitu belum maksimalnya kerjasama antar guru dalam membina akhlaq peserta didik, sebagian guru kurang peduli terhadap

akhlaq khususnya guru mata pelajaran umum, pengajaran pembiasaan penanaman nilai-nilai religius lebih dititik beratkan kepada guru-guru mata pelajaran agama dan BK saja, namun seharusnya diikuti oleh seluruh guru dan warga madrasah, hal ini menunjukkan kurangnya keteladanan beberapa pendidik/guru dalam hal disiplin dan akhlaq.

Keterpaduan, konsisten, dan sinkronisasi antara nilai-nilai yang diterima peserta didik dan pengajaran yang diberikan guru di depan kelas dengan dorongan untuk pengamalan nilai-nilai tersebut kedalam bentuk tindakan dan perilaku nyata sehari-hari, tidak saja dari siswa sendiri, tetapi juga dari seluruh pelaku pendidikan, termasuk guru, dan staf madrasah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga memperhatikan keadaan guru di madrasah tersebut, sebagian guru mengikuti budaya religius di madrasah tersebut, namun peneliti lihat ada sebagian guru datang terlambat, tidak melaksanakan shalat dhuha, do'a dan membaca Asma'ul Husna berjamaah, dan ketika waktu masuk kelas tiba masih banyak guru yang terlambat masuk kelas karena terlalu lama mengobrol di ruang guru/kantor. Untuk itu perlunya keteladanan kepala madrasah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai positif religius dengan cara penanaman, pengajaran, pengamalan dan pembiasaan pada peserta didik sehingga mereka dapat meniru dan mempraktikkannya baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena peserta didik suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq mulia pada diri/pribadi anak didik dan ini hanya mungkin dilakukan jika pribadi guru berakhlaq mulia pula. Guru yang kurang memiliki akhlaq mulia kemungkinan tidak bisa diberi tanggung jawab untuk mendidik. Yang dimaksud akhlaq mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlaq yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan sang pendidik utama, Rasulullah Muhammad ﷺ. Berhasilnya proses mendidik seorang guru terhadap peserta didik sangat ditentukan oleh sifat dan sikap guru. Maka dari itu kepribadian (religiusitas) guru dengan akhlaq mulia menjadi factor penting dalam pembentukan akhlaq peserta didik sehingga peserta didik akan meniru dan menjadi pribadi yang baik, dengan itu mereka akan lebih mudah menerapkan kedisiplinan untuk dirinya.

Dalam berdisiplin tidak jarang peserta didik yang memiliki disiplin yang rendah cenderung melihat contoh guru yang kurang

memberi keteladanan terutama kedisiplinan guru yang rendah dan mereka menirunya. Mereka terlihat gelisah, berpakaian tidak rapi, terlihat malas dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan madrasah yang ada. Meski kedisiplinan mereka kurang baik namun mereka tetap harus mengikuti peraturan madrasah dengan mengikuti budaya religius yang ada dari pagi sampai pembelajaran madrasah usai dan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, para guru dan kepala madrasah memberi teladan peserta didik agar mempunyai akhlaq mulia, perilaku jujur, disiplin, dan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Sehingga peserta didik menyaksikan keteladanan guru dalam mengamalkan budaya religius madrasah, kemudian mereka mengikuti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap selanjutnya pembiasaan budaya ini dapat menjadikan kepribadian baik dan diharapkan dapat membentuk kedisiplinan pada peserta didik dengan baik dan maksimal.

## **Pembahasan**

### **A. Budaya Religius Madrasah**

Definisi budaya religius madrasah adalah dominasi nilai-nilai Islam di *support* oleh madrasah atau falsafah yang mengarahkan kebijakan madrasah dan komponen madrasah termasuk *steak holders* pendidikan. Budaya madrasah merujuk pada norma-norma, kepercayaan, dan sistem nilai yang dapat diterima secara bersama. Budaya madrasah merupakan perilaku Islami yang dilakukan dengan kesadaran penuh yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur personil madrasah dan komite. Manfaat budaya religius madrasah diantaranya: meningkatkan kedisiplinan, muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik, menjamin kualitas kerja yang baik, membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi dan meningkatkan solidaritas (Almu'tasim, 2016).

Zainudin dan Lukmanul Hakim mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya religius di madrasah beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: a) Internalisasi Nilai, Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, khususnya tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus berakhlak baik dan bijaksana; b) Keteladanan. Keteladanan berarti

memberi contoh, dalam bentuk cara berfikir, sifat, tingkah laku, dan lainnya. Penanamkan budaya religius sangat efektif menggunakan model keteladanan sebagai pendekatan terhadap peserta didik dan seluruh warga madrasah; c) Pembiasaan. Dalam model implementasi budaya religius, strategi persuasif kemitraan ini menyumbangkan motivasi dan ikut berpartisipasi. Motivasi, hadiah terutama hadiah secara psikologis, memberi tugas mendidik karena sebuah pelanggaran kedisiplinan, merupakan bentuk strategi persuasif pembudayaan religius terhadap peserta didik (Zainud & Hakim, 2020). *Commitment*, *competence* dan *consistency* sangat dibutuhkan dalam membangun budaya religius madrasah (Multazam, 2019).

### **B. Kedisiplinan Peserta Didik**

Menurut Hurlock “*Discipline is thus society’s way of teaching the child the moral behavior approved by the group*”. Bahwa disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok, (Hammarfelt, 0218). Singkatnya, kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku patuh dan taat kepada aturan atau ketentuan tertentu atau ketaatan seseorang terhadap aturan yang ada terutama dalam memeluk dan menjalani agama yang ia yakini, sehingga aturan yang mengatur khususnya agama yang mengatur hubungannya dengan Tuhan dan dengan sesama mencapai keteraturan pada kehidupan kesehariannya.

Ada 2 (dua) kelompok faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik, antara lain: 1) Faktor dari dalam (*intern*), yaitu peningkatan kemampuan mengendalikan diri merupakan tujuan yang ditumbuhkan melalui disiplin terhadap diri sendiri. Semangat menghargai waktu terlahir dari orang yang dalam dirinya tertanam sikap disiplin; 2) Faktor dari luar (*ekstern*), meliputi lingkungan Keluarga (*Family Environment*), lingkungan Madrasah (*Islamic School Environment*) dan lingkungan Masyarakat (*Community Environment*), (Yonas, 2016).

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penilititan dan pembahasan yang telah dikemukakan, serta mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan budaya religius madrasah terhadap kedisiplinan peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya religius

madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik mencapai 21,3 %. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasanya lemahnya kedisiplinan peserta didik disebabkan oleh kurangnya suri tauladan para guru dan kepala madrasah dalam hal kedisiplinan terutama dalam menjalankan budaya religius madrasah yang berdampak pada sulitnya peserta didik berdisiplin dan cenderung berperilaku negative/menyimpang.

Budaya Religius Madrasah berpengaruh terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan yang baik yang dilaksanakan secara rutin dapat mengembangkan pembentukan sikap, perilaku dan akhlaq yang mendasari kedisiplinan peserta didik. Keteladanan guru dan kepala madrasah berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan dan kurangnya keteladanan guru dalam budaya religius menyebabkan kurang disiplin pula peserta didik MA Nurul Iman Sekincau tersebut.

### Daftar Pustaka

- Achi Rinaldi, Novalia dan Muhamad Syazali, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1st edn (Bogor: IPB Press, 2020)
- Almu'tasim, Amru, 'Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2016), 105–20  
<<https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>>
- Creswell, John W., *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, SAGE Publication, Inc., 3rd edn (Los Angeles, London, New Delhi & Singapore: Library of Congress Cataloging-in -Publication Data USA, 2009), s4-I  
<<https://doi.org/10.1093/nq/s4-I.25.577-c>>
- Hammarfelt, Björn, 'What Is a Discipline? The Conceptualization of Research Areas and Their Operationalization in Bibliometric Research', 23rd International Conference on Science and Technology Indicators (STI 2018), August, 2018, 197–203  
<<https://hdl.handle.net/1887/64521>>
- MS, Heri, 'Perbedaan Sequential Explanatory Dan Sequential Exploratory Design', *Sariksa Edukasi*, 1.Perbedaan Sequential Explanatory dan Sequential Exploratory Design (2021)

<<http://www.sariksa.com>>

- Multazam, *'Budaya Religius Islam Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Jawa Tengah (Disertasi)'* (Program Studi Penelitian dan Evaluasi Belajar Pascasarjana Doktoral (S3) Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Press, 2012) <<http://inlislite.uin-suska.ac.id>>
- Yonas, Luthfi Kholida, *'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragam Siswa MAN 1 Baureno, Bojonegoro, Jawa Timur'* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Zainud, Zainud, and Lukmanul Hakim, *'The Education of Multi Religious Culture on Madrasah Aliyah: Study at Abu Hurairah Islamic Boarding School Mataram West Nusa Tenggara'*, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7.7 (2020), 858  
<<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.2097>>